



## **Penyuluhan Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Desa Kokotu, Kecamatan Bacan Barat, Kabupaten Halmahera Selatan**

### ***Counseling on the Utilization of Non Timber Forest Products (NTFPs) in Kokotu Village, West Bacan District, South Halmahera Regency***

**Laswi Irmayanti<sup>1</sup>, Reyna Ashari<sup>1</sup>, Aqshan Shadikin Nurdin<sup>1</sup>, Asiah Salatalohy<sup>1</sup>, Nurhikmah<sup>1\*</sup>,  
Mahdi Tamrin<sup>1</sup>, Abdul Kadir Kamaluddin<sup>1</sup>, Adesna Fatrawana<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun

**\*Korespondensi : nurh8884@gmail.com**

#### **ABSTRAK**

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) merupakan hasil hutan hayati, baik nabati maupun hewani dan turunannya yang berasal dari hutan kecuali kayu. HHBK memiliki peran penting bagi masyarakat, misalnya dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan dapat meningkatkan perekonomian lokal, seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kokotu, Kecamatan Bacan Barat, Kabupaten Halmahera Selatan. Beberapa jenis HHBK yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kokotu adalah rotan dan bambu untuk bahan kerajinan serta berbagai jenis tanaman herba untuk pangan dan bahan baku obat tradisional. Peluang pemanfaatan HHBK di Desa Kokotu sangat besar mengingat kondisi hutannya yang masih terjaga. Oleh karenanya, wawasan mengenai pemanfaatan jenis HHBK lain serta pemasarannya perlu dibagikan kepada masyarakat Desa Kokotu. Tujuan pelaksanaan kegiatan penyuluhan pemanfaatan HHBK ini yaitu memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai jenis-jenis HHBK di desa Kokotu serta peluang pemanfaatannya. Sasaran dari penyuluhan ini yaitu ibu rumah tangga yang dalam pelaksanaannya berjalan dengan lancar dan peserta cukup antusias mendiskusikan jenis-jenis HHBK yang ada di Desa Kokotu. Selain itu, materi-materi yang telah disampaikan mampu memberikan wawasan baru mengenai potensi dan pemanfaatan HHBK kepada peserta penyuluhan.

Kata Kunci: Desa Kokotu, hasil hutan bukan kayu, penyuluhan

#### **ABSTRACT**

*Non Timber Forest Products (NTFPs) are biological forest products, both plant and animal and their derivatives originating from forests except wood. NTFPs play an important role for the community, for example, they can increase household income and improve the local economy, as done by the people of Kokotu Village, West Bacan District, South Halmahera Regency. Several types of NTFPs utilized by the people of Kokotu Village are rattan and bamboo for craft materials and various types of herbs for food and raw materials for traditional medicine. The opportunities for utilizing NTFPs in Kokotu Village are very large considering the condition of the forest which is still well maintained. Therefore, insights regarding the utilization of other types of NTFPs and their marketing need to be shared with the people of Kokotu Village. The purpose of implementing this NTFP utilization outreach activity is to provide the community with an overview of the types of NTFPs in their village and the opportunities for their utilization. The target of this counseling was housewives, the implementation of which went smoothly and the participants were quite enthusiastic about discussing the types of HHBK in Kokotu Village. In addition, the materials presented were able to provide new insights regarding the potential and utilization of HHBK to the extension participants.*

*Keywords: Counseling, Kokotu, non-timber forest products, village*

#### **PENDAHULUAN**

Salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Berdasarkan Pasal 20 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mana perguruan tinggi



berkewajiban menyelenggarakan dan mengembangkan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, di samping pendidikan demi kemajuan bangsa dan negara. PkM merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program PkM dirancang untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat.

Desa Kokotu merupakan salah satu desa di Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara. Desa yang dikelilingi hutan dan lautan ini dihuni oleh masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada hasil laut dan hutan. Di wilayah daratnya, masyarakat menanam pala, cengkeh, dan kelapa yang kemudian dipanen dan dipasarkan. Hasil kebun inilah yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat Desa Kokotu.

Hutan memiliki sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat berupa hasil hutan kayu dan bukan kayu. Sebagian wilayah Desa Kokotu masuk kedalam wilayah Hutan Produksi sehingga saat ini pemanfaatan hasil hutan kayunya telah dibatasi. Adapun Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), masih bisa dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. HHBK merupakan hasil hutan hayati, baik nabati maupun hewani dan turunannya yang berasal dari hutan kecuali kayu. HHBK memiliki peran penting bagi masyarakat karena dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, dapat meningkatkan perekonomian lokal, namun dengan tetap melestarikan hutan (Nurhikmah *et al.*, 2024). Lebih lanjut Silalahi *et al.* (2019) melaporkan bahwa banyak masyarakat sekitar hutan yang menggantungkan hidupnya terhadap HHBK untuk memenuhi kebutuhan maupun menjadi mata pencaharian masyarakat, serta HHBK akhir-akhir ini dianggap semakin penting setelah produktifitas kayu dari hutan alam semakin menurun.

Beberapa jenis HHBK yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kokotu adalah rotan dan bambu untuk bahan kerajinan serta berbagai jenis tanaman herba seperti kunyit, jahe, daun sirih untuk pangan dan bahan baku obat tradisional. Peluang pemanfaatan HHBK di Desa Kokotu sangat besar mengingat kondisi hutannya yang masih terjaga. Beberapa contohnya seperti tanaman hias (angrek, talas-talasan), madu, akar laka, dan lain-lain. Pasar untuk HHBK saat ini juga sudah sangat terbuka luas, terutama setelah melesatnya teknologi informasi melalui internet. Oleh karenanya, wawasan mengenai pemanfaatan jenis HHBK lain serta pemasarannya perlu dibagikan kepada masyarakat Desa Kokotu. Tujuan pelaksanaan kegiatan penyuluhan pemanfaatan HHBK ini yaitu memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai jenis-jenis HHBK di desanya serta peluang pemanfaatannya.

## **METODE**

Pengabdian masyarakat merupakan upaya yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau lembaga untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat secara luas (Nurdin *et al.*, 2023). Secara umum program ini dirancang oleh berbagai Universitas atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat (Emilia, 2022). Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Kokotu, Kecamatan Bacan Barat, Kabupaten Halmahera Selatan pada tanggal 25 September - 02 Oktober 2021. Kegiatan pengabdian tersebut melibatkan mahasiswa

Program Studi Kehutanan dan masyarakat Desa setempat. Kegiatan pengabdian diawali dengan penyampaian program-program kegiatan kepada perangkat Pemerintah Desa dan Masyarakat (Gambar 1 dan 2).



Gambar 1. Penyampaian program-program kegiatan oleh tim pengabdian



Gambar 2. Foto bersama Kepala Desa Kokotu

Program-program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan diantaranya penyuluhan pemanfaatan HHBK, pendidikan lingkungan di lingkungan sekolah, praktik pembuatan vertikultur (sistem bercocok tanam yang dilakukan secara vertikal atau bertingkat), pembagian dan penanaman bibit pohon kehutanan. Dalam tulisan ini akan berfokus membahas penyuluhan pemanfaatan HHBK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan pemanfaatan HHBK berlangsung di salah satu rumah warga dengan mengundang kelompok ibu-ibu dari dua RT di Desa Kokotu (Gambar 3). Materi penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi dua arah dengan peserta penyuluhan. Susunan materi dalam penyuluhan HHBK adalah sebagai berikut:

- 1) Pengertian HHBK

- 2) Mengidentifikasi jenis HHBK yang terdapat di Desa Kokotu. Masyarakat diberikan pengetahuan terkait cara mengetahui atau mengidentifikasi jenis HHBK yang ada di Desa Kokotu
- 3) Mengidentifikasi jenis HHBK yang telah dimanfaatkan dan bentuk pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Kokotu. Masyarakat diberikan penjelasan terkait HHBK apa saja yang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat selama ini dan bentuk pemanfaatan yang telah dilakukan. Misalnya, pada tumbuhan obat yang memanfaatkan daun (ditumbuk, direbus, dan lain-lain).
- 4) Peluang pengembangan jenis HHBK lainnya. Masyarakat dibekali pengetahuan terkait bagaimana pengembangan HHBK lainnya ke depan. Beberapa jenis HHBK tentunya bisa didiversifikasi untuk meningkatkan nilai jual produk.
- 5) Peluang pasar HHBK. Masyarakat diberikan informasi terkait peluang pasar HHBK. Pemasaran dapat dilakukan mulai dari saluran satu tingkat, dua tingkat, hingga tiga tingkat.



Gambar 3. Penyampaian materi pemanfaatan HHBK

Peserta penyuluhan cukup antusias mendiskusikan jenis-jenis HHBK yang terdapat di desanya dan memiliki peluang untuk dipasarkan. Pemungutan, pengolahan dan pemasaran HHBK dapat memberikan kontribusi pendapatan tambahan yang akan mendukung perekonomian masyarakat ke depannya. Pesan untuk memanfaatkan HHBK dengan memperhatikan kelestariannya juga disisipkan. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat memahami bahwa pemungutan HHBK di alam haruslah memerhatikan jumlahnya di alam. Dengan demikian, produksi HHBK Desa Kokotu memiliki keberlanjutan dan dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lebih panjang. Pesan tambahan untuk senantiasa menjaga hutan dan mencegah pembalakan liar juga disampaikan oleh pemateri. Hutan di wilayah Desa Kokotu sebagiannya masuk dalam Kawasan Hutan Produksi sehingga pesan ini penting sekali untuk disampaikan.

Kaum ibu sebagai sasaran penyuluhan adalah pilihan tepat mengingat pentingnya peran ibu dalam rumah tangga di Desa Kokotu. Harapannya, materi dan pesan-pesan yang disampaikan saat penyuluhan dapat diteruskan oleh kaum ibu ini kepada seluruh anggota keluarganya serta dapat menginspirasi masyarakat desa untuk bergerak memanfaatkan peluang pemanfaatan HHBK di desanya.



## **SIMPULAN**

Penyuluhan pemanfaatan HHBK di Desa Kokotu telah dilaksanakan dengan sasaran ibu rumah tangga di Desa Kokotu. Materi-materi yang telah disampaikan mampu memberikan wawasan baru mengenai potensi dan pemanfaatan HHBK berguna kepada peserta penyuluhan. Selain itu, diharapkan pula informasi tersebut menjadi pemantik bagi warga Desa Kokotu untuk mengoptimalkan pemanfaatan HHBK dengan tetap memperhatikan kelestariannya.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Khairun yang telah membantu pendanaan kegiatan PkM Program Studi Kehutanan, kepada Pemerintah Desa Kokotu yang telah menerima dan memfasilitasi jalannya kegiatan, serta kepada masyarakat Desa Kokotu yang secara aktif dari awal hingga akhir mengikuti kegiatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Emilia, H. (2022). Bentuk dan sifat pengabdian masyarakat yang diterapkan oleh perguruan tinggi. *PKM:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3): 122-130
- Nuridin, A. S., Hadun, R., Kamaluddin, A. K., Salatalohy, A., Kurniawan, A., Tamrin, M., Nurhikmah, Rosita, Ashari, R., Tamnge, F., Baguna, F. L., Irmayanti, L., Ryadin, A. R., Marasabessy, M. H., Fatrawana, A. (2023). Penyuluhan dan Pembagian Alat Produksi Kasbi Lempeng pada Kelompok Masyarakat di Desa Dodinga. *Repong Damar*, 2(1):62-74.
- Nurhikmah, Nurjannah, S., Fatrawana, A., Sabaruddin, Irmayanti, L. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Tumbuhan Obat sebagai Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Desa Domato Kecamatan Jailolo Selatan Kabupaten Halmahera Barat. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 5(1): 97-101.
- Silalahi, R.H., Sihombing B.H., & Sinaga P. (2019). Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Hutan Lindung Raya Humala Kabupaten Simalungun. *Jurnal Akar*, 1(1): 38-51.